BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan terhadap ketahanan pangan keluarga pada anggota Komunitas HAPSARI, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar responden memiliki tingkat partisipasi yang cukup baik dengan persentase kategori sedang sebesar 66,67%, kategori tinggi sebesar 16,67%, dan kategori rendah sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, mulai dari keikutsertaan perempuan dalam kegiatan produktif, kontribusi tenaga dan waktu, peran dalam pengambilan keputusan, kemampuan mengelola sumber daya, pemanfaatan lahan secara produktif, pemanfaatan hasil pekarangan, kontribusi pemanfaatan pekarangan. Peterlibatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.

Ketahanan pangan keluarga anggota Komunitas HAPSARI berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat ketahanan pangan pada kategori sedang sebesar 73,33%, kategori tinggi sebesar 20,00%, dan kategori rendah sebesar 6,67%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga ketahanan ekonomi. Ketahanan psikologis, ketahanan

social,ketahanan fisik, ketahnan pendidikan, ketahanan spiritual. Kemampuan tersebut mencerminkan bahwa keluarga telah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Partisipasi perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Korelasi Spearman Rank yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,925 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 82,5% menunjukkan bahwa partisipasi perempuan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga, sedangkan 17,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan pangan keluarga yang dapat diwujudkan. Temuan ini memperkuat bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya pangan rumah tangga dan merupakan faktor penting dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Program RUMAH NUSA HAPSARI

   Disarankan agar pengelola Program RUMAH NUSA HAPSARI terus memperkuat kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan

pekarangan sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Pengelola program diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, serta memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan lahan pekarangan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program secara berkelanjutan agar perempuan semakin aktif dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Perempuan Anggota HAPSARI

   Diharapkan perempuan anggota HAPSARI dapat terus meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, maupun pemanfaatan hasil panen. Perempuan juga diharapkan mampu memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih produktif dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta mendukung peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi ketahanan pangan keluarga, seperti tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, akses terhadap sarana produksi,

dukungan pemerintah, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan keluarga dan peran partisipasi perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY